

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah lepas dari hutan karena hutan merupakan sumberkehidupan bagi manusia hutan menyediakan aneka ragam hayati dan hewani sebagai sumber makanan serta hutan menyediakan pohon-pohon yang bisa manusia mamfaatkan kayunya sebagai mana yang dikatakan oleh "*Ganis Lukmandaru Yudo E.B. Istoto*" dalam bukunya kewirasahan hutan.Hutan tropis bukan lagi sebagai "*the sleeping giant*", tetapi sebagai modal pembangunan. Kelimpahan sumber daya alam yang menyimpan "*mega diversity*" seperti furnitur dan kerajinan telah mampu menjadi salah satu kontributor ikon industri kreatif yang potensial.

Hutan selain memberikan kehidupan dan menyumbang pasokan oksigen dunia secara fungsi, namun dilihat dari visual hutan hujan Sumatera juga memiliki kekayaan baik bentuk, warna, tekstur, pohon-pohon, semak-semak dan aliran sungai yang gemericik membuat pikiran tenang, yang terkadang luput dari mata, disini perupa berusaha menghadirkan kekayaan dari pada hutan melalui perspektif perupa dalam melihat hutan yang pengkarya visualkan dalam seni lukis *drawing*. Begitu banyak keindahan flora dan fauna yang indah di dalam ekosistem hutan yang membuat kita berfikir untuk merusaknya, pengkarya mencoba membawa penikmat merasa betapa pentingnya menjaga ekosistem hutan dalam karya nantinya dengan menghadirkan keindahan-keindan flora dan fauna di dalamnya.

Ketertarikan terhadap objek timbul karena pengkarya tinggal dan menetap di daerah yang tidak jauh dari kawasan hutan di mana pengkarya sering melakukan aktivitas keluar masuk hutan untuk menikmati keasrian hutan dikawasan Sumatera tepatnya Riau. Pengkarya mengamati setiap sudut dari hutan mulai dari bentuk-bentuk batang pohon yang memiliki keunikan tersendiri dengan liukan-liukan batangnya dan cabang-cabang yang saling bertindihan membentuk ritme yang indah, bunga dan tumbuhan lain yang menempel dan hidup di pohon begitu bagus dan memanjakan mata, diantara deretan pohon-pohon besar mengalir sungai dengan suara deburan airnya yang terjun dari atas batu terdengar begitu asik di telinga pengkarya.

Banyak hal yang dapat dipelajari dan dieksplorasi dari hutan ketika kita sadar akan pengaruh hutan terhadap keberlangsungan hidup kita, ada banyak hal-hal menarik dari hutan yang dapat memberikan kita paham akan betapa pentingnya itu bagi kita, hutan terhadap kehidupan terkhusus masyarakat yang hidup di Riau yang mana dari segi tradisi masyarakat tidak terlepas dari hutan minsalkan saja tradisi *pacu jaluarr* di Kuantan Singingi untuk pembuatan *jaluarr* masyarakat memerlukan batang kayu yang besar yang hanya terdapat di dalam hutan.

Bentuk keindahan flora dan fauna nantinya yang akan diangkat pada karya seni lukis dalam bentuk seni lukis representasional dengan memberikan penekanan melalui garis dan warna, pada bidang penyajian karya di *frame* dan dipajang dalam ruang *indor*(pameran). Dengan bentuk-bentuk batang pohon, bunga, tumbuhan-tumbuhan disekitaran pohon besar tumbuh saling

berdampingan mengisi ekosistem hutan, sungai yang meliuk-liuk dengan bebatuan, hewan-hewan dan burung-burung yang hidup di dalamnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah penciptaan ini adalah bagaimana menghadirkan pandangan terhadap hutan hujan Sumatera dan menciptakan karya seni lukis dari perspektif pengkaryaterhadap keindahan alam dengan pendekatan seni representasioanal.

C. Tujuan dan mamfaat penciptaan

1. Tujuan penciptaan karya:
 - a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar serjana seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 - b. Menciptakan karya seni lukis dan mengekspersikan ide dan gagasan yang bersumber dari perspektif keindahan hutan Sumatera.
 - c. Untuk menciptakan karya lukis dengan menggunakan pendekatan seni representasional.
 - d. Untuk Mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan melalui karya seni lukis dan untuk persyaratan menyelesaikan tugas akhir jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Mamfaat penciptaan karya:
 - a. Bagi diri sendiri
 - 1) Sebagai media menerapkan ide-ide pengkarya melalui karya seni lukis.

- 2) Memberikan wawasan wawasan dan pengalaman agar terciptanya diskusi tentang ruang lingkup hutan hujan sumatera melalui karya seni lukis.
- 3) Sebagai penambah wawasan ilmu dan referensidilingkungan mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- 4) Meningkatkan wawasan serta kreativitas dalam berkarya seni lukis.
- 5) Sebagai bahan tambahan pembelajaran seni rupa khusus pada seni lukis

b. Bagi instansi

- 1) Sebagai tambahan pada senirupa khususnya seni lukis
- 2) Dapat dijadikan karya pembanding dan referensi bagi mahasiswa lainya dalam penciptaan karya seni lukis, serta menambah kepustakaan dalam karya seni lukis di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Masyarakat

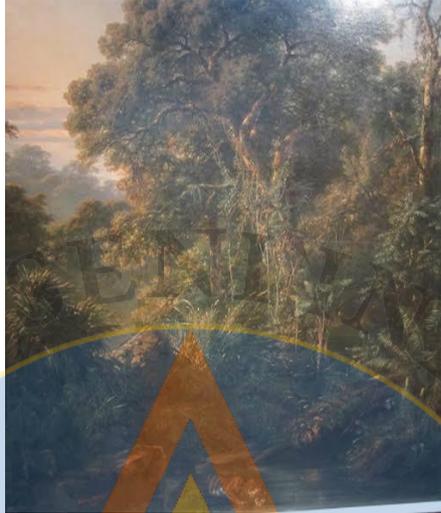
- 1) Penciptaan karya seni lukis dapat dijadikan media komunikasi antara seniman dan masyarakat
- 2) Dapat menambah wawasan masyarakat terhadap dunia seni rupa khususnya seni lukis.

D. Tinjauan karya

Penciptaan sebuah karya seni merupakan suatu hal yang sangat wajar bila berhadapan dan bersinggungan dengan yang telah diciptakan sebelumnya. Orisinalitas sebuah pemikiran dari ide kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan. Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetis. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan”(Agus Sachari, 2002;45).

Pengkarya menampilkan kebaruan konsep persoalan, bentuk karya dan gaya yang lahir dari pengalaman dan refleksi dari pengalaman-pengalaman empiris yang memiliki estetika tersendiri bagi pengkarya. Demi menciptakan keaslian karya yang memiliki nilai-nilai estetis tersendiri yang beda dari karya orang lain, sebagai pembeda dari hal-hal yang menyerupai seperti karya-karya yang dipilih untuk ditinjau, pengkarya berupaya untuk menemukan perihwal mengenai perbedaan visual dan representasi objek, menjelaskan perbedaan yang dengan sengaja dilakukan agar penikmatpun mampu menemukan suatu yang berbeda dari karya-karya sebelumnya yang pernah ada. Berikut ini bisa dilihat beberapa contoh karya yang dipilih menjadi karya pembandingan.

1. Tinjauan Karya 1



Gambar no.1, Karya Raden Saleh

Judul: Harimau Minum

Ukuran: 160 X 116

Media: Cat minyak pada canvas

Tahun: 1838-1880

<http://archive.ivaa-ivaa-online>

Karya Raden Saleh yang berjudul "Harimau Minum" ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya di atas dari segi bentuk visual menghadirkan bentuk yang sama yaitu hutan, sungai dan satwa, sebagai objek pada karya. Terdapat hutan dan sungai dimana terlihat seekor harimau sedang meneguk air dipinggir sungai.

kesamaan pada karya, sama-sama mengangkat tema alam yaitu hutan dan ekosistem di dalamnya yang menjadi orisinalitas pada karya ini yaitu hutan yang dihadirkan serta ekosistem di dalamnya berbeda dari yang dihadirkan pada karya Raden Saleh, baik secara segi teknik, gaya maupun warna dan bentuk yang telah pengkarya perbarui sehingga terbentuk sebuah orisinalitas dari karya yang ada sebelumnya, artinya ada kebaruan

konsep yang di angkat oleh pengkarya. Pada karya ini menggunakan warna-warna hangat dan lembut yang dipadukan menajadi satu keutuhan yang saling menguatkan dalam karya.

2. Tinjauan Karya 2



Gambar no. 2

Karya Aniskurniasih

Judul: Savoring Diversity

Ukuran: 150 X 100

Media: Ball point on canvas

Sumber: [https://www.instagram.com/p/.Bov_2y0hiSK/?utm_medium=copy link](https://www.instagram.com/p/.Bov_2y0hiSK/?utm_medium=copy_link)

Karya Aanisskurniasih yang berjudul “ *Savoring Diversity* “ ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya yang akan dihadirkan sama-sama karya senilukis yang menggunakan teknik drawing atau penggunaan pulpen/pensil yang sama.

Orisinalitas pada karya ini yaitu objek yang dihadirkan dalam karya yaitu hewan dan bunga yang saling menyatu atau dikenal dengan gaya surealisme, sedangkan pada karya yang akan dihadirkan pohon-pohon, semak-semak, bunga, sungai dan hewan sebagai objek konsep dan ide juga menjadi perbedaan pada karya yang akan dihadirkan.

3. Tinjauan Karya 3



Gambar no. 3

Karya Rudi Mantofani

Judul: Hijau

Media: Cat akrilik, kanvas

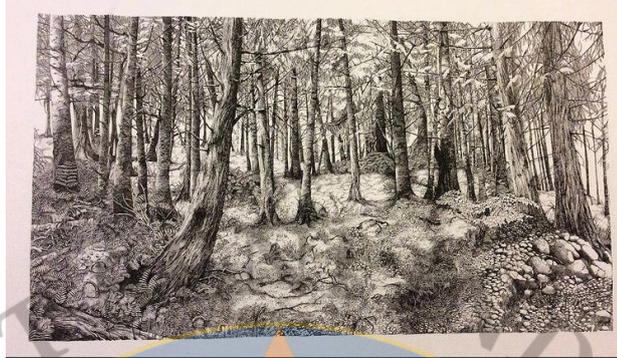
Ukuran: 195cm X 140cm

Tahun: 2005

<https://indoartnow.com>

Karya Rudi Mantofani yang berjudul “Hijau” ini diambil sebagai karya pembandingan karena sama-sama menghadirkan visual hutan sama dengan karya yang akan dihadirkan. Orisinalitas pada karya ini yaitu objek yang dihadirkan hutan yang dilihat dari sudut pandang dari atas ketinggian dengan susunan dan warna yang dominan hijau dan kuning, sedangkan pada karya yang akan dihadirkan objeknya hutan dan sungai dengan bentuk dan kombinasi warna hangat dan dingin.

4. Tinjauan Karya 4



Gambar no. 4

Karya giulfer

Ukuran 40cm X 60cm

https://www.instagram.com/p/.CScj5x9Dv02/?utm_medium=copy_link

Karya giulfer ini diambil sebagai karya pembanding karena pada karya yang akan dihadirkan nantinya sama-sama karya senilukis yang berjenis drawing. Orisinalitas pada karya ini yaitu objek yang dihadirkan didalam karya yaitu poho-pohon dan semak-semak dengan warna hitam putih, sedangkan pada karya penggunaan ballpoint dan warna pada objek yang akan dihadirkan.

E. Landasan Teori

Teori-teori yang menjadi landasan penciptaan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

1. Hutan Hujan Tropis

Hutan merupakan kumpulan pepohonan yang tumbuh rapat beserta tumbuhan-tumbuhan memanjat dengan bunga seperti angrek, keladi dan sebagainya, hutan memiliki peran sangat penting bagi kehidupan bumi, meliputi 30% dari luas daratan bumi dan hanya tumbuhan di kawasan

yang cukup banyak hujannya untuk memenuhi kebutuhan airnya yang sangat banyak. Setiap jenis pohon yang di hutan di tentukan oleh geografis dan iklim kawasan tersebut. Seperti yang di uraikan di atas, bahwa hutan merupakan sekumpulan pepohonan. Akan tetapi, tidak semua kumpulan pepohonan dapat dikatakan hutan. Kumpulan pepohonan dapat dikatakan hutan bisa terdapat di berbagai tempat dan daerah. (Desy A.P. 2019: 8).

Hutan Hujan Tropis adalah bioma berupa hutan yang selalu basah atau lembap, yang dapat ditemui di wilayah sekitar khatulistiwa Hutan-hutan ini didapati di Asia, Australia, Afrika, Amerika Selatan, Amerika Tengah, Meksiko dan Kepulauan pasifik. Dalam peristilahan bahasa Inggris, formasi hutan ini dikenal sebagai *lowland equatorial evergreen rainforest*, *tropical lowland evergreen rainforest*, atau secara ringkas dinamakan *tropical rainforest*.

Hutan hujan tropika adalah rumah bagi setengah spesies flora dan fauna di seluruh alam. Hutan hujan tropis juga dijuluki sebagai “farmasi terbesar dunia” karena nyaris ¼ obat modern berasal dari tumbuhan di hutan hujan ini. (Ensiklopedi online, p2k.utn.ac.id).

2. Seni

Seni adalah hasil dari perenungan ide manusia yang di wujudkan melalui karya baik itu karya sastra, musik, tari, ukiran, lukisan, maupun gerakan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh S.Sudjojono seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapinya dan menyempurnakan memenuhi kebutuhan kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spritual (Mikke Susanto, 2018:365).

Seni merupakan pembahasan yang tiada habisnya. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dituangkan melalui sesuatu media merupakan salah satu cara untuk menciptakan karya seni. Seperti yang dijelaskan (Sumardjo, 2000:45) seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat didengar, dan sekaligus dilihat dan didengar (visual, audio, dan audio visual), seperti lukisan musik dan teater. Jadi seni merupakan keinginan manusia untuk menciptakan sebuah karya seni dari ekspresi perasaan, pengalaman, emosionalnya dengan bentuk-bentuk yang menyenangkan sehingga mampu menciptakan komunikasi dengan seseorang yang melihatnya.

3. Seni lukis

Seni lukis merupakan penerapan hasil dari sebuah perenungan ide dengan menghadirkan bentuk visual dalam sebuah karya yang mana dapat dinikmati dengan indra penglihatan dan dapat dihayati dengan perasaan, hal ini senada dengan pengertian seni lukis menurut para ahli, seni lukis satu cabang dari seni rupa. Bisa diartikan bahwa didefinisikan seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis termasuk jenis seni rupa 2 dimensi yang biasa menggunakan media kanvas, kertas, papan, atau bidang tertentu yang dijadikan media ekspresi bagi pelukisnya.

Seni lukis menjadi bentuk ekspresi jiwa dan emosi dari pelukisnya. Fungsi seni lukis juga bisa memiliki tujuan lain, seperti untuk fungsi religius, fungsi komersial, dan fungsi simbolis. Lukisan juga bisa hanya memiliki fungsi estetis untuk nilai keindahan, sehingga bisa tergolong sebagai seni rupa murni juga (<https://www.zonarefrensi.com/pengertian-seni-lukis/>).

Pengertian seni lukis secara umum seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa berbentuk 2 dimensi yang diwujudkan dalam bidang seperti kanvas, papan, kertas dan lainnya. Karya dari seni lukis ini disebut dengan lukisan. Sedangkan orang yang membuat karya seni lukis disebut sebagai pelukis.

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis,

warna, tekstur, gelap terang, bidang dan bentuk. Seni lukis menjadi bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam kanvas atau bidang 2 dimensi. Adapun menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1991), definisi lukis adalah berasal dari kata latin “ars” yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dalam pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana yang mampu menimbulkan rasa indah.

4. Representasional

Representasional, dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitas (figuratif) atau dalam pengertian merepresentasikan realitas. Seni ini merupakan lawan dari seni non-figuratif dan abstrak. Pelukis representasional biasanya melakukan observasi dan memproduksi apa yang dilihat ke dalam kanvasnya. Tentu saja mereka melakukan “interpretasi” (seperti pelukis non representasional) dari apa yang mereka lihat, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Seni lukis representasional juga merupakan fondasi atau dasar bagi siapapun yang akan mengerjakan segala pekerjaan. Seorang arsitek, desainer, komikus, pembuat pesawat hingga perancang tata kota membutuhkan seni representasional dalam mewujudkan ide-idenya (Mikke Susanto, 2018:344).

5. Unsur-Unsur rupa

a. Titik

merupakan unsur dasar dalam seni rupa yang terkecil. Djelantik dalam bukunya *Estetika: Sebuah Pengantar*, yang terbit pada tahun 2001, mengatakan bahwa titik adalah "bentuk" dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana. Demikian, karena titik tersendiri tidak memiliki ukuran atau dimensi, serta belum memiliki arti tertentu. Ini merupakan pengertian awal Djelantik, karena ia juga tidak dapat mengingkari dan masih mengakui titik sebagai salah satu unsur seni rupa, sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya (Sunarto Suherman, 2017:73).

Dari uraian di atas pengkarya menangkap bahwa titik merupakan sebuah visual pada karya yang berupa unsur paling sederhana dalam menciptakan sebuah karya seni lukis, jika titik-titik ini disusun secara terkonsep maka titik akan menghasilkan sebuah karya yang secara visual dapat terlihat seperti misalnya point tilist.

b. Garis

Dalam penciptaan karya seni lukis kita tidak terlepas dari unsur garis. Penggunaan garis dalam penciptaan karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan, Hal tersebut menyangkut kesan yang ditimbulkan dari garis dalam penggunaannya. Berdasarkan jenisnya,

garis terdiri dari garis lurus, lengkung, vertikal, horizontal, diagonal, patah-patah, zig-zag, dan lain-lain. Dalam buku Djelantik dijelaskan:

“Garis adalah unsur seni rupa hasil penggabungan unsur titik. Garis lurus lurus memberikan perasaan atau kesan kaku dan keras, berbeda dengan garis lengkung yang memberikan kesan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran tebal dan tipisnya. Garis-garis dapat disusun secara *geometris* (dengan ukuran, proporsi, siku-siku yang teratur) sehingga mewujudkan gambar yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya” (Djelantik, 2002:19). Bentuk visual pada karya menggunakan berbagai macam garis, seperti garis-garis lurus, lengkung, lingkaran dan garis-garis yang dibentuk untuk mencapai kesan keindahan pada objek utama.

c. Bidang

Unsur bidang dalam seni rupa adalah perkembangan dari penampilan garis, yaitu perpaduan garis-garis dalam kondisi tertentu. Menurut Bahari (2014), secara garis besar bidang dikenal dalam dua jenis, yaitu: bidang geometris, seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga, dan segi-segi lainnya; dan bidang organis, dengan bidang yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas. Bidang dapat diamati secara visual pada tiap benda alam dan pada hasil karya seni rupa. Dalam hal ini, bidang sawah, bidang langit, atau bidang laut; dan Bidang yang Diciptakan (sengaja maupun tidak sengaja),

seperti bidang yang timbul karena pembubuhan warana, cahaya atau barik atau tidak disengaja (Sunarto Suherman,2017:78).

d. Ruang

Ruang adalah suatu kehampaan tiga dimensional, dimana benda yang ada mempunyai kedudukan dan arah yang relatif (*webster*). Ruang memiliki tiga dimensi, yaitu panjang, lebar dan tinggi (Djelantik,2001), Ruang dapat dihayati di alam dan pada karya seni rupa, karenanya dibedakan antara ruang alamiah, yaitu ruang yang terdapat di alam yang dibatasi benda-benda alam dan karena pengaruh cahaya seperti pada pemandangan alam; dan ruang yang dicipta (disengaja atau tidak disengaja), yaitu ruang interior dan ekterior.

e. Warna

Warna merupakan medium atau elemen seni rupa yang termasuk unsur pokok baik pada seni rupa murni (*fine art*) maupun pada seni terapan (*applied art*). Warna sebenarnya memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

Dalam seni rupa, warna adalah salah satu unsur yang penting dalam menciptakan karya seni. Dalam buku Dharsono Soni Kartika, dijelaskan bahwa:

“warna sebagai salah satu elemen atau medium seni seni rupa, merupakan unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan” (Dharsono Soni Kartika,2007:39).

Pemilihan warna yang digunakan adalah warna primer, sekunder dan tersier. Warna primer adalah warna-warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Warna merah digabungkan dengan warna kuning akan menghasilkan warna *orange*, warna biru dan kuning yang digabungkan akan menjadi warna hijau. Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari percampuran primer dan sekunder seperti warna toska, campuran dari warna biru dengan hijau. Warna-warna primer, sekunder, dan tersier, akan digunakan pada karya yang diciptakan. Penggunaan ke tiga warna ini sesuai dengan perasaan yang ingin disampaikan, bertujuan untuk mendapatkan yaitu rasa senang dan kagum.

6. Prinsip-Prinsip Rupa

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya. Berhasil atau tidak pencapaian bentuk estetik yang ditentukan oleh kemampuan seniman dalam memadu unsur-unsur visual hingga menjadi kesatuan yang baik dan dapat dinikmati. Dalam karya yang dihadirkan menggunakan warna biru dan variasi warna lainnya atau bentuk utama sehingga karya dapat dipahami dan dinikmati dengan baik. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. (Dharsono Sony Kartika, 2004:117).

b. Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual atau secara intensitas karya. Untuk keseimbangan perlu diperhatikan ukuran, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur lainnya. (Dharsono Sony Kartika, 2004:118).

c. Keselarasan

Untuk mendapatkan keselarasan dalam karya seni di sini, kombinasi warna dan komposisi bentuk disusun untuk mencapai keseimbangan tertentu hingga ekspresi dari karya bisa dirasakan. Dengan harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok atau terpadu titik tidak ada yang bertentangan dalam segi bentuknya, ukurannya, jarak, warna-warninya dan tujuannya. (A.A.M. Djelantik, 1999:47).

d. Gradasi

Gradasi adalah sebuah susunan warna yang berdasar pada beberapa tingkatan khusus dalam sebuah karya seni. Gradasi warna memang tidak selalu dipakai dalam menciptakan sebuah karya seni rupa, akan tetapi dengan adanya gradasi akan membuat sebuah karya seni menjadi lebih jauh lebih hidup dan bermakna. Gradasi merupakan suatu sistem paduan dari Laras menuju ke kontras, dengan meningkatkan massa dari unsur yang dihadirkan. Gradasi merupakan keselarasan yang dinamik, dimana terjadi

perpaduan antara kehalusan dan kekasaran yang hadir bersama seperti halnya kehidupan.(Dharsono Sony Kartika,2004:116).

e. Center of interest

Untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Dharsono Sony Kartika, 2004: 121). Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui penekanan warna atau garis. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui bentuk dan warna.

F. Metode Penciptaan

Metode atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan sebuah karya diantaranya eksplorasi, perancangan dan perwujudan karya, seperti yang dijelaskan oleh Gustami bahwa,

“ Dalam proses melahirkan karya secara metodologis melalui tiga tahapan yaitu, (1) Eksplorasi, yang meliputi langkah penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema, dan berbagai persoalan. (2) perancangan, yang terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang merupakan perwujudan menjadi karya dan (3) perwujudan, yang merupakan perwujudan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah-langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan lagi evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang akan di ciptakan”, (Gustami, 2007: 329).

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan pengkarya, pertama: pencarian dan pengumpulan referensi melalui buku, jurnal dan observasi yang berkaitan dengan tema pengkarya. Kedua: mencari karya-karya dari seniman

internasional maupun nasional untuk dijadikan sebagai karya pembanding meninjau orisinalitas agar karya yang akan diciptakan nantinya orisinal dari pengkarya. Tahap ketiga: pengkarya menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya seni lukis yang ingin diciptakan.

2. Eksplorasi

Sebelum menciptakan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan perenungan serta pengamatan ide-ide untuk menciptakan sesuatu dengan memandang kearah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang indah dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan perenungan dan pengamatan maka timbullah ide mengangkat Hutan Hujan Sumatera sebagai ided penciptaan karya seni lukis ini. Setelah ditemukan objek sebagai ide penciptaan karya seni lukis, selanjutnya melakukan pengamatan yang matang terhadap objek tersebut, baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Proses tersebut dapat dilakukan dengan melihat buku, media social, dan melihat lingkungan sekitar.

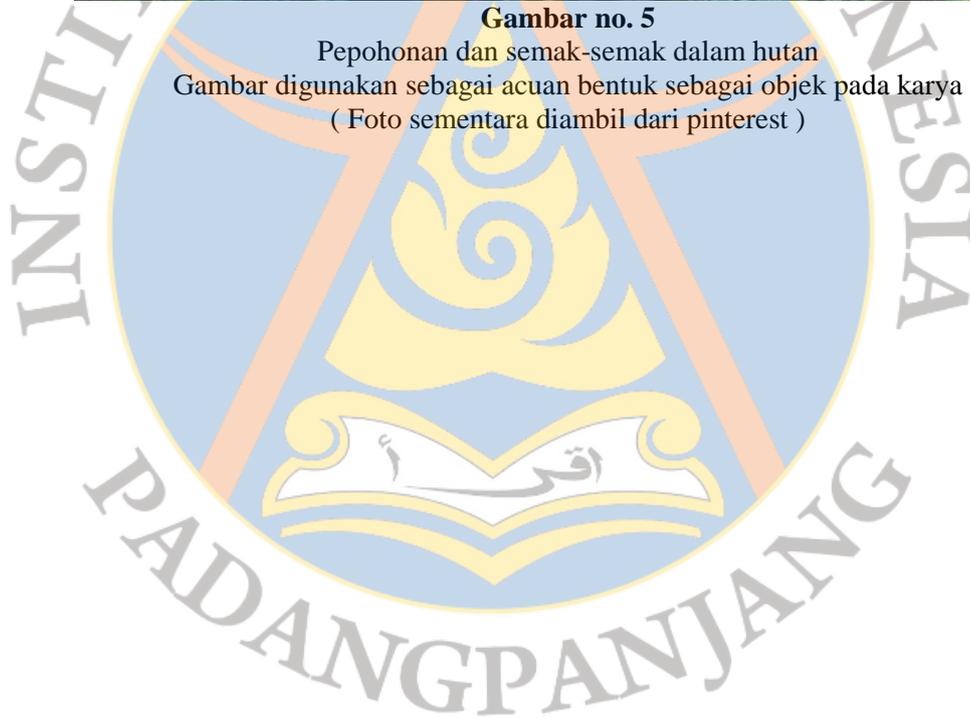
Setelah melihat tema yang diangkat,serta mengumpulkan banyak data-data yang berhubungan dengan Hutan Hujan Sumatera dan membuat konsep karya melalui perenungan pada eksplorasi bentuk Hutan Hujan Sumatera. Visual Hutan yang diwujudkan dalam karya melakukan perubahan bentuk yaitu distorsi. Tujuan dari distorsi ini untuk mewujudkan suatu visualisasi yang unik dan membuat penikmat tertarik dalam tiap-tiap visual yang dihadirkan, juga rasa senang dan kekaguman terhadap objek tersampaikan.

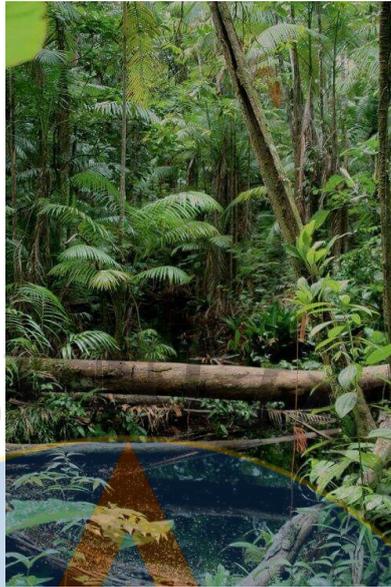


Gambar no. 5

Pepohonan dan semak-semak dalam hutan

Gambar digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pada karya
(Foto sementara diambil dari pinterest)





Gambar no. 6

Pepohonan, semak-semak dan sungai
Gambar digunakan sebagai acuan bentuk sebagai objek pada karya
(Foto sementara diambil dari pinterest)



Gambar no.7

Judul: Gambar Devorantes
Nama: Nurhidayat
Tahun: 2018
Bahan: Drawing pen acrilik diatas kanvas

Karya ini diambil sebagai gambar acuan karena menggunakan teknik yang sama yaitu drawin



Gambar no. 8

Judul: The End

Nama: Rizal Misilu

Tahu: 2021

Ukuran: 65 X 50cm

Media: Bollpoint on Paper

Karya ini diambil sebagai gambar acuan karena sama-sama menggunakan pena diatas kertas dan menggunakan pola arsiran yang digunakan pada dua karya saya.



Gambar no. 9

Judul: Kucing Bersantai di Atas Pil

Nama: Tamoki

Ukuran: 225 X 225 mm

Media: Pulpen on Kanvas

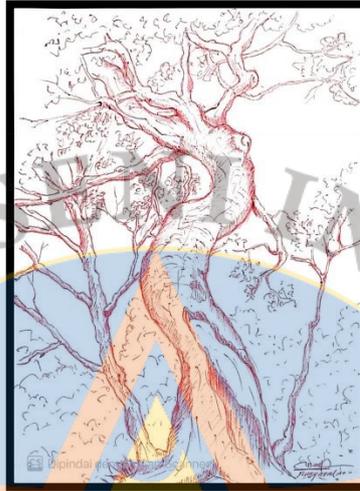
Karya ini diambil sebagai gambar acuan karena sama-sama menggunakan teknik drawing

3. Perancangan

Gambar acuan yang dikumpulkan dari tahap sebelumnya dilanjutkan ketahap perancangan sketsa yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan karya nantinya. Lima karya yang akan dihadirkan memiliki tiga sketsa alternatif dan satu sketsa yang akan dipilih. Berdasarkan pengamatan dari gambar acuan, dipilih pendekatan bentuk karya representasional dengan menampilkan bentuk Hutan Hujan Sumatera, flora dan fauna yang digayakan secara deformasi.

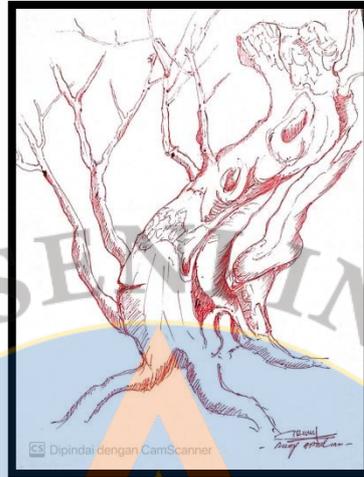
a. Sketsa/ gambar ide

1). Sketsa Gambar 1



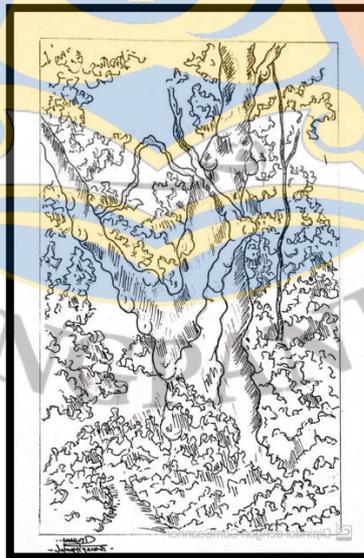
Gambar 11
Karya Sketsa 1
(Foto Oleh Ricky Aprilian,2022)

2). Sketsa Gambar 2



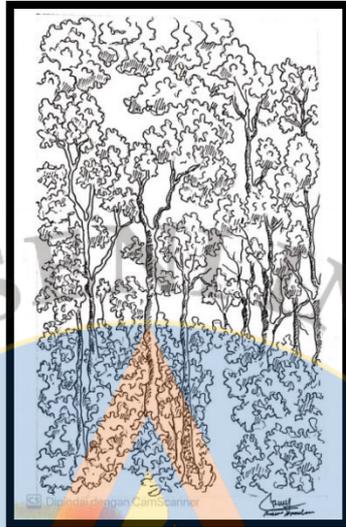
Gambar 12
Karya Sketsa 2
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

3). Sketsa Gambar 3



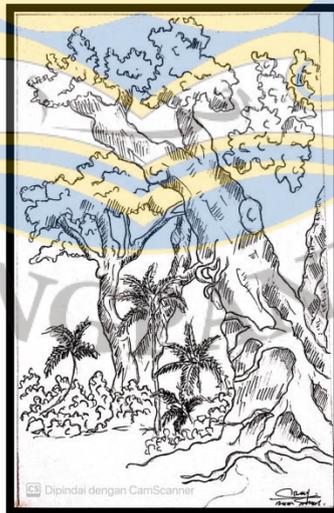
Gambar 13
Karya Sketsa 3
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

4). Sketsa Gambar 4



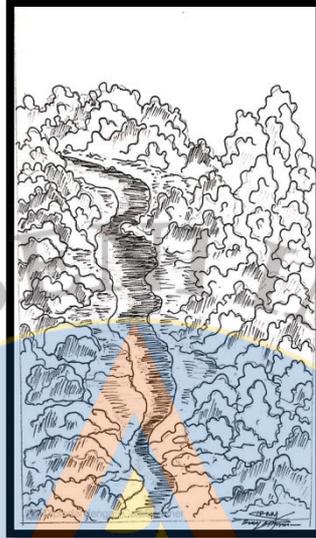
Gambar 14.
Karya Sketsa 4
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

5). Sketsa Gambar 5



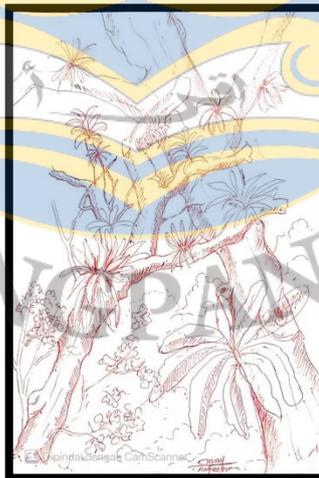
Gambar 15.
Sketsa Gambar 5
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

6). Karya Gambar 6



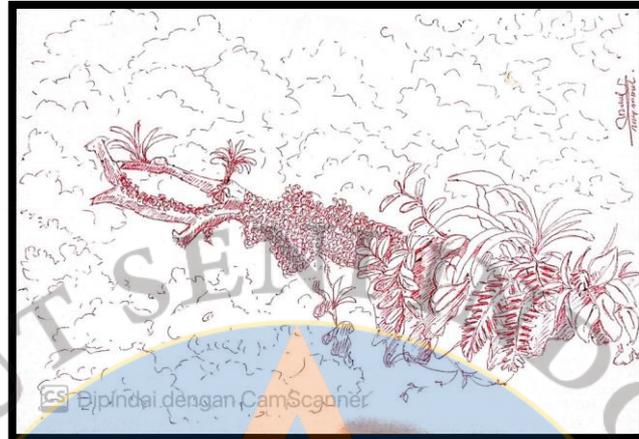
Gambar 16
Karya Sketsa 6
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

7). Sketsa Gambar 7



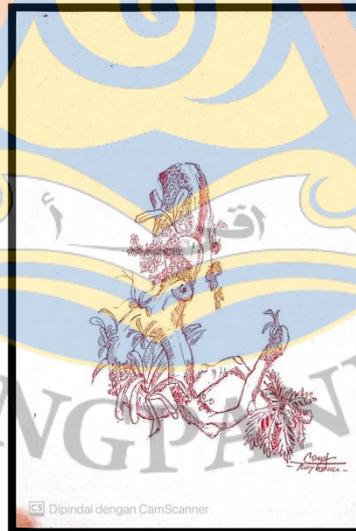
Gambar 17
Karya Sketsa 7
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

8). Sketsa Gambar 8



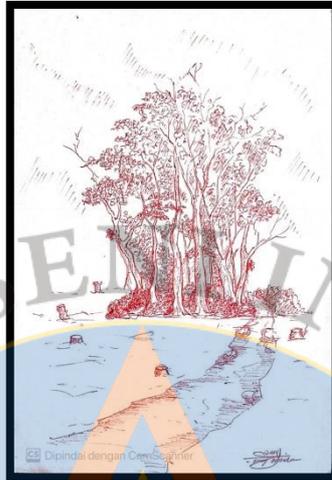
Gambar 18
Karya Sketsa 8
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

9). Sketsa Gambar 9



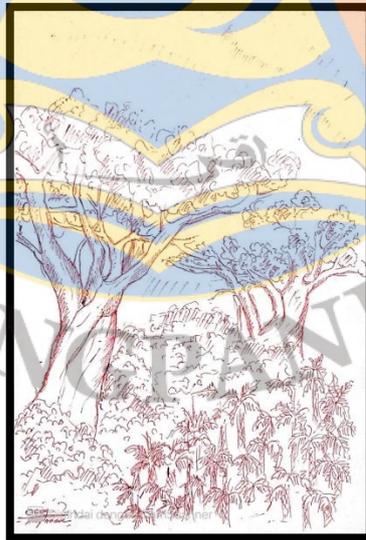
Gambar 19
Karya Sketsa 9
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

10). Sketsa Gabar 10



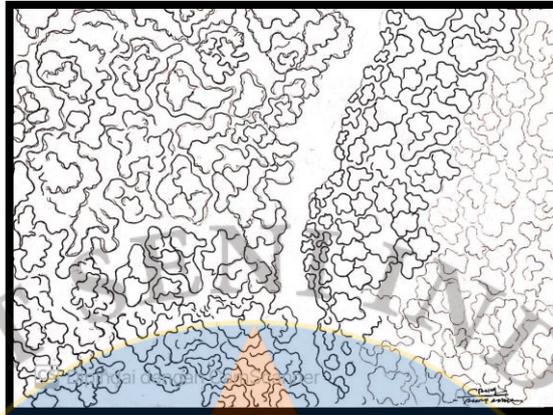
Gambar 20
Karya Sketsa 10
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

11). Sketsa Gambar 11



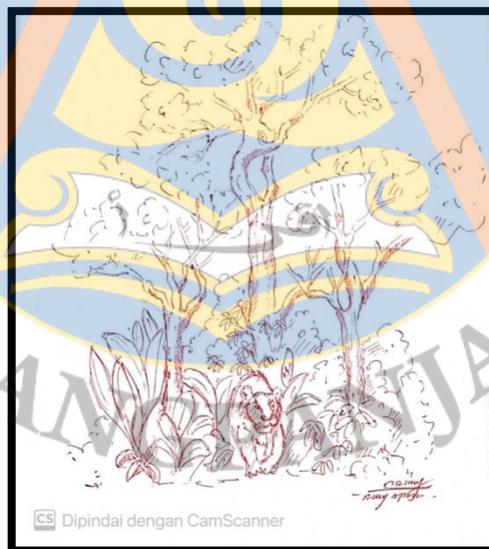
Gambar 21
Karya Sketsa 11
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

12). Sketsa Gambar 12



Gambar 22
Kaya Sketsa 12
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

13). Sketsa Gambar 13



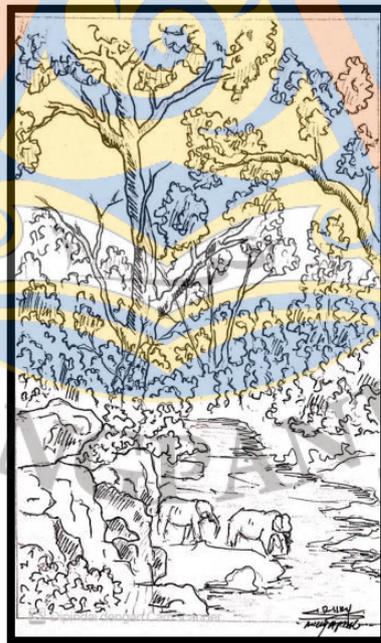
Gambar 23
Karya Sketsa 13
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

14). Setsa Gambar 14



Gambar 24
Karya Sketsa 14
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

15). Sketsa Gambar 15

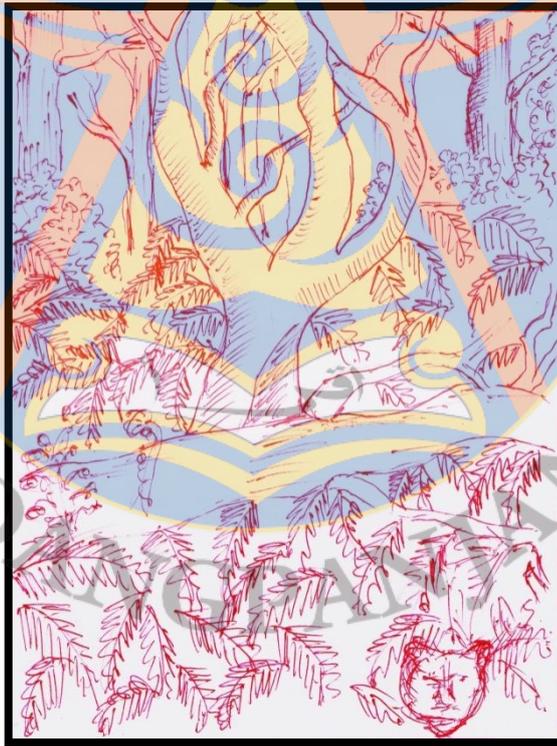


Gambar 25
Karya Sketsa 15
(Foto Oleh, Ricky Aprilian, 2022)

b. Sketsa Terpilih

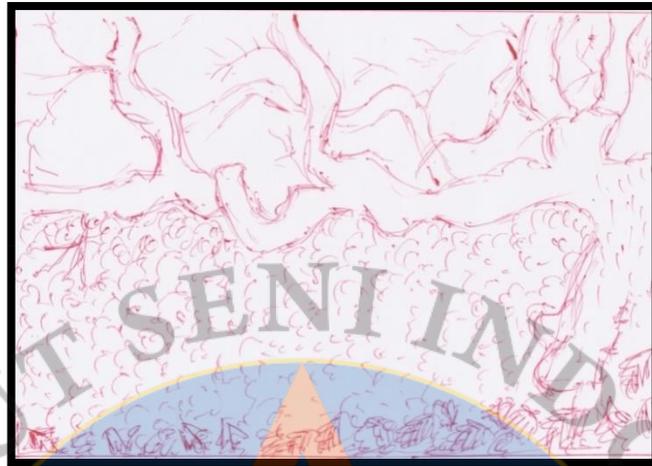
Dari seketsa terpilih yang telah dibuat diatas, maka dipilih beberapa karya yang nantinya akan dipindahkan dalam karya seni lukis *drawing*. Pemilihan ini berdasarkan pengamatan, pertimbangan bentuk visual yang dihadirkan, komposisi, kesan yang dimunculkan, dan pertimbangan lainnya. Sketsa yang dipilih menghadirkan kesan yang lebih mendekati dengan yang ingin disampaikan. Berikut sketsa yang terpilih:

1) Sketsa Terpilih Karya 1 dengan Ukuran 83 X 58 cm



Gambar 26
Sketsa Terpilih 1
Judul: Harmoni
(Foto oleh Ricky Aprilian, 2022)

2) Sketsa Terpilih Karya 2 dengan Ukuran 83 X 55 cm



Gambar 27
Sketsa Terpilih 2
Judul: Terakhir
(Foto oleh Ricky Aprilian, 2022)

3) Sketsa Terpilih Karya 3 dengan Ukuran 82 X 53 cm



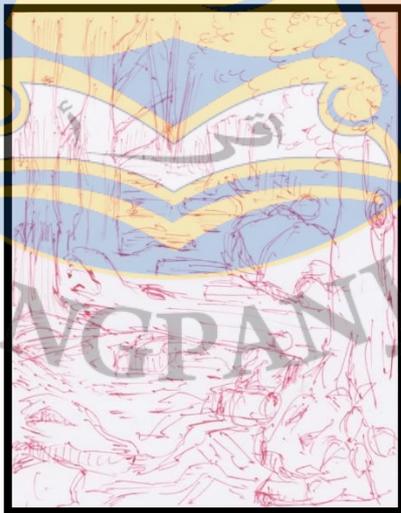
Gambar 28
Sketsa Terpilih 3
Judul: Kembali
(Foto oleh Ricky Aprilian, 2022)

4) Sketsa Terpilih Karya 4 dengan Ukuran 82 X 55 cm



Gambar 29
Sketsa Terpilih 4
Judul: Komposisi
(Foto Oleh Ricky Aprilian, 2022)

5) Sketsa Terpilih Karya 5 dengan Ukuran 90 X 62 cm

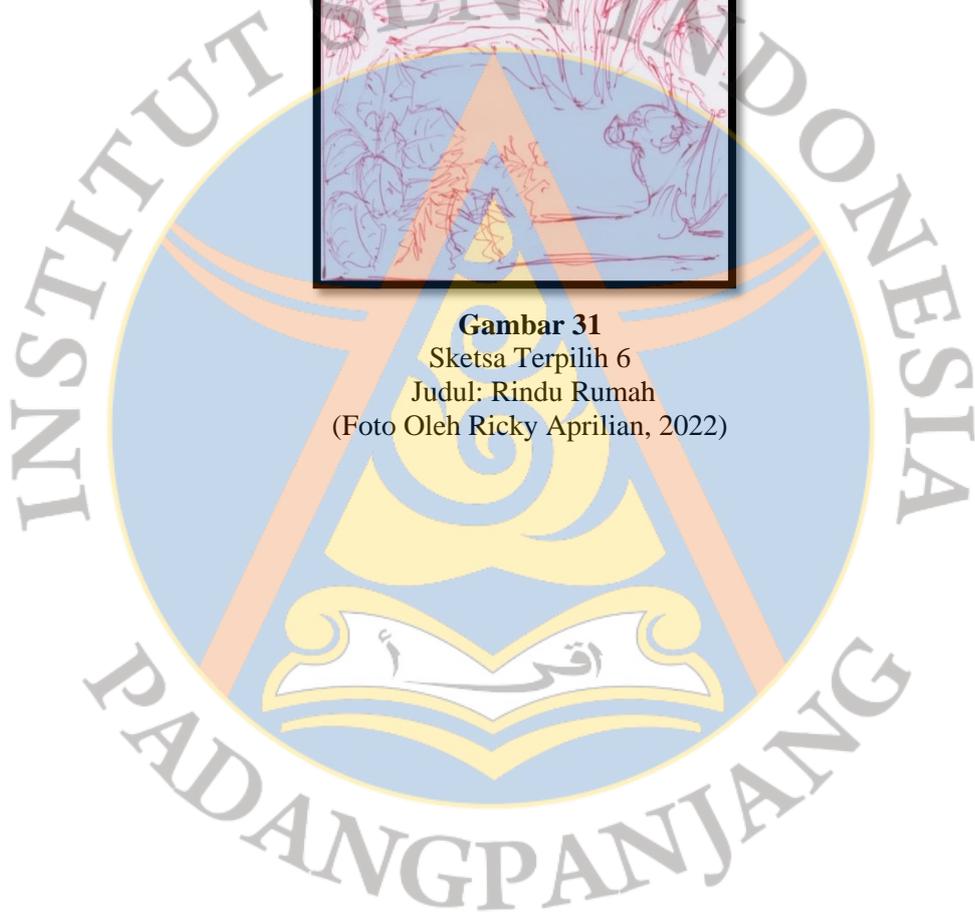


Gambar 30
Sketsa Terpilih 5
Judul: Muara
(Foto Oleh Ricky Aprilian, 2022)

6) Sketsa Terpilih Karya 6 dengan Ukuran 103 X 82 cm



Gambar 31
Sketsa Terpilih 6
Judul: Rindu Rumah
(Foto Oleh Ricky Aprilian, 2022)



c. Strategi Visual

Karya yang akan di hadirkan terdiri dari dua unsur yaitu bentuk-bentuk yang di hadirkan dengan ketidak sengajaan setelah itu di hadirkan pula bentuk-bentuk terikat yang di hadirkan dengan sengaja di atasnya. Pada bagian background menghadirkan titik dari ketidak sengajaan. Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang akan digunakan pada penciptaan karya nantinya adalah garis spontan untuk membentuk representasi objek. Penambahan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Dalam karya seni lukis sering menggunakan ruang yang bersifat semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan warna.

Warna yang akan digunakan pada karya adalah warna yang mewakili perasaan pengkarya sendiri ketika dalam penggarapan karya. Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Dalam penyusunan unsur-unsur rupa juga harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan.

Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk pohon. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris. Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan

kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan. Keharmonisan wujud pada karya yang diciptakan merupakan pemberdayaan ide-ide dengan potensi bahan dan teknik. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan permainan warna dalam membentuk representasi objek. Dalam memperoleh pusat perhatian pada karya yang diciptakan melalui ukuran dan objek, bentuk dan warna.

Pusat perhatian pada karya diperkuat dengan disformasi, deformasi dan distorsi bentuk. Disformasi bentuk hadir pada representasi objek dimana perubahan yang dilakukan yaitu menyederhanakan bentuk. Kemudian, deformasi dilakukan dengan tujuan untuk merubah bentuk yaitu mengurangi atau menambah bentuk dari representasi objek, dan ditambah dengan penggunaan distorsi untuk mencapai keinginan pengkarya dengan menghadirkan bagian objek yang hanya mewakili objek tersebut. Adapun teknik yang dipakai dalam penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Aquarel

Aquarel adalah teknik melukis yang menggunakan cat air (transparan) sehingga lapisan cat yang ada dibawahnya (tersapu sebelumnya) atau warna dasarnya masih nampak. Semakin banyak air yang digunakan akan mengencerkan cat, maka catnya semakin transparan. Teknik ini akan digunakan dibagian *background* agar

mendapatkan kesan yang diinginkan, teknik ini digunakan pada karya keenam pada bagian *background* pisang kipas dan tidak terdapat teknik aquarel pada karya lain.

2. *Drawing*

Drawing adalah proses menggambar menggunakan media atau alat kering seperti, pencil, pena, pencil warna, spidol dan pulpen hal ini senada dengan yang disampaikan “Mikke Susanto” dalam bukunya, *Drawing* berasal dari kata *draw* yang berarti menggambar. Menggambar pada tingkat paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa atau dianggap sebagai “*mother of art* “. Gambar ternyata berdiri sebagai fakta kasat mata yang memperlihatkan pikiran dan rencana seniman di setiap wilayah kreativitasnya.

Drawing/ gambar pada garis besarnya memiliki tiga kegunaan. Pada tingkat *pertama*, gambar merupakan notasi (catatan) tentang benda atau situasi pada saat tertentu yang dianggap menarik oleh si penggambar. Catatan, notasi maupun sketsa sebagai hasil gambar umumnya bermuatan garis yang sekilas dan cepat. *Kedua*, gambar hadir dan membuktikan dirinya sebagai karya seni yang utuh dan berdiri sendiri. Pada fungsi ini gambar telah memperlihatkan kelengkapan pernyataan seniman, relatif tak dipadu dengan inovasi teknik lainnya, ketika gambar berpadu dengan cerita/ sastra menjadi komik, *drawing* dengan sastra dan teknologi menjadi animasi, maupun menjadi ilustrasi (baik sebagai gambaran cerita sampai “pengganjal” tulisan) serta meramaikan demonstrasi-demonstrasi

di jalanan. *Ketiga*, gambar berfungsi sebagai media studi yang melandasi pekerjaan berikutnya seperti lukis, patung, arsitektur, ilmu pengetahuan lainnya (Susanto Mikke, 2018: 110-111).

4. Perwujudan

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Dalam proses perwujudan pengkarya mulai merealisasikan ide yang tersusun. Pada tahap awal pengkarya akan memulai proses pembuatan karya dengan membuat sketsa terlebih dahulu. Pengkarya akan menghadirkan warna yang sesuai dengan apa yang dirasakan pengkarya ketika berhadapan dengan kanvas. Pada proses perwujudan sering terjadi penambahan Representasi objek untuk mencapai komposisi dan keseimbangan pada bidang karya.

Setelah serangkaian tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir ini pengkarya melakukan *finishing*, yaitu membuat *frame* pada karya. Setelah semuanya selesai barulah karya telah layak disajikan (dipamerkan).